

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika psikologis yang dialami oleh perempuan dewasa awal yang mencari sentana di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Perkawinan sentana merupakan bentuk pernikahan di mana pihak laki-laki tinggal dan bergabung ke dalam keluarga pihak perempuan, yang umumnya terjadi karena pihak perempuan tidak memiliki saudara laki-laki. Dalam budaya Bali yang masih menjunjung tinggi sistem patrilineal, fenomena ini menimbulkan tekanan tersendiri bagi perempuan yang dituntut untuk mencari pasangan yang bersedia *nyentana*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap tiga partisipan perempuan yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika psikologis yang dialami oleh para partisipan terdiri atas tiga aspek: (1) aspek kognitif yang ditandai dengan *overthinking*, keraguan terhadap masa depan, dan penilaian diri yang negatif; (2) aspek afektif yang mencakup rasa takut, sedih, tertekan, dan perasaan tidak dihargai oleh lingkungan sosial; serta (3) aspek konatif yang tercermin dari perilaku menarik diri, membatasi relasi sosial, dan keraguan untuk membuka hubungan baru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tekanan budaya, ekspektasi keluarga, dan stigma sosial secara signifikan mempengaruhi kondisi psikologis perempuan dewasa awal dalam proses pencarian sentana.

Kata Kunci: Dinamika psikologis, perempuan dewasa awal, *nyentana*, budaya Bali, tekanan sosial.

ABSTRACT

The aim of the study is to find out the psychological dynamics experienced by young adult women seeking sentana in Tabanan Regency, Bali Province. Sentana marriage is a form of marriage in which the man lives with and joins the woman's family, typically because the woman has no brothers. In Balinese culture, which still upholds the patrilineal system, this phenomenon creates unique pressures for women who are expected to find a partner willing to enter into a sentana marriage. This study employs a qualitative approach, utilizing a case study method. Data were obtained through in-depth interviews, observation, and documentation of three female participants who met the research criteria. The results indicated that the psychological dynamics experienced by the participants consist of three aspects: (1) affective aspects, which include fear, sadness, depression, and feelings of burden; (2) a cognitive aspect characterized by overthinking, uncertainty about the future, and hesitation to proceed with sentana marriage; and (3) a conative aspect reflected in withdrawn behavior and limited social relationships. This study concludes that cultural pressure, family expectations, and social stigma significantly influence the psychological condition of young adult women in the process of seeking sentana.

Keywords: *Psychological dynamics, young adult women, Nyentana, Balinese culture, social pressure.*